

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) demi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan tujuan yang semakin meningkat, baik ragam maupun kualitasnya. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya ilmu Akuntansi sangat penting untuk mengikuti persaingan era globalisasi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemajuan Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Untuk itu pemerintah telah banyak melakukan upaya untuk membenahi dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, baik dalam proses pembelajaran maupun seluruh perangkat yang menyokong terlaksananya pendidikan. Penerapan sistem pendidikan nasional, wajib belajar sembilan tahun, pembaharuan kurikulum dan sertifikasi guru adalah upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Akan tetapi kenyataan yang dapat dilihat dewasa ini, upaya-upaya pemerintah tersebut belum mampu memberikan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil

studi tentang kualitas pendidikan yang dilakukan oleh *Political and Economical Risk Consultancy (PERC)* yang menyatakan bahwa Indonesia berada pada urutan ke-160 di dunia dan ke-12 di Asia (<http://www.indonesianmedia.com/2009/02/mid/opini/pelajar.html>). Sebenarnya pemerintah sudah membuat perubahan proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya dengan menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004, yang diperbaharui dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Kurikulum ini telah berlaku selama 5 tahun dan semestinya dilaksanakan secara utuh pada setiap sekolah. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di sekolah, masih kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi siswa. Pengalaman ini peneliti lihat di lapangan dalam melaksanakan tugas di SMK Negeri 1 Rantauprapat. Peneliti melihat RPP yang dibuat oleh para guru dan cara guru mengajar di kelas masih tetap menggunakan cara lama, yaitu dominan menggunakan metode ceramah-ekspositori. Guru masih dominan dan siswa resisten, guru masih menjadi pemain dan siswa penonton, guru aktif dan siswa pasif.

Paradigma lama masih melekat karena kebiasaan yang susah diubah, paradigma mengajar masih tetap dipertahankan dan belum berubah menjadi paradigma membelajarkan siswa. Padahal, tuntutan KBK, pada penyusunan RPP menggunakan istilah skenario pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, ini berarti bahwa guru sebagai sutradara dan siswa menjadi pemain, jadi guru memfasilitasi aktivitas siswa dalam mengembangkan kompetensinya sehingga memiliki kecakapan hidup (*life skill*) untuk bekal hidup dalam menghadapi persaingan era global saat ini.

Demikian pula, pada pihak siswa, karena kebiasaan menjadi penonton dalam kelas, mereka sudah merasa terbiasa dengan kondisi menerima dan tidak biasa memberi. Selain dari karena kebiasaan yang sudah melekat mendarah daging dan sukar diubah, kondisi ini

kemungkinan disebabkan karena pengetahuan guru yang masih terbatas tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana cara membelajarkan siswa. Permasalahannya adalah bagaimana mengubah kebiasaan perilaku guru dalam kelas, mengubah paradigma mengajar menjadi membelajarkan, sehingga misi KBK dapat terwujud.

Tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta dapat mengembangkan keahlian dan ketrampilan, peserta didik harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Rantau Utara adalah salah satu dari 3.132 SMK yang melaksanakan pendidikan kejuruan bidang studi keahlian Bisnis dan Manajemen. Salah satu program studi keahlian yang ada di SMK tersebut adalah Program Studi Keahlian Keuangan, Kompetensi Keahlian Akuntansi, dengan mata diklat produktif Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan Akuntansi.

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan terdiri atas : (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan , dan (3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal untuk setiap mata pelajaran yang ditentukan oleh satuan pendidikan, berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator mata diklat normatif dan adaptif adalah 75%. KKM program normatif dan adaptif ditentukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas

kompetensi, dan kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. KKM mata diklat produktif mengacu kepada standar minimal penguasaan kompetensi yang berlaku di dunia kerja yang bersangkutan. Kriteria ketuntasan untuk masing-masing kompetensi dasar (KD) adalah terpenuhinya indikator yang dipersyaratkan (diberi lambang 7,00 apabila memenuhi persyaratan minimal).

Salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikannya di SMK, peserta didik harus mengikuti uji kompetensi sesuai dengan kejuruannya. Sejak tahun ajaran 2008/2009, sistem uji kompetensi yang semula berbentuk *project work* berganti menjadi penyelesaian siklus akuntansi berdasarkan data transaksi yang disusun pihak BSNP. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Rantau Utara pada tahun pelajaran 2009/2010 dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, latihan dan pemberian tugas, masih ditemukan nilai yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Pada umumnya kelemahan peserta didik terletak pada kompetensi dasar pembuatan jurnal penyesuaian. Kesulitan siswa untuk memahami konsep pembuatan jurnal penyesuaian, terbukti dari hasil ujian pada kompetensi dasar pembuatan jurnal penyesuaian yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman siswa tentang materi ini. Hanya 50% sampai 60% siswa yang dapat menguasai konsep dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi penulis, rendahnya hasil belajar siswa karena penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Siswa hanya mencatat apa yang disajikan guru, mengulang penyelesaian soal-soal berdasarkan contoh yang diberikan guru, tanpa ada upaya untuk mengembangkan pengetahuannya tentang akuntansi. Tidak adanya upaya tersebut tidak terlepas dari kurangnya peran guru mendorong siswa agar lebih kreatif, baik dalam hal menggali lebih

banyak lagi pengetahuan akuntansi maupun tentang bagaimana caranya agar catatan yang mereka buat lebih menarik sehingga lebih mudah melekat dalam ingatan mereka.

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas X kompetensi keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Rantau Utara, diketahui bahwa peserta didik menganggap Akuntansi rumit karena banyaknya transaksi serta pencatatan yang sulit dipahami terutama pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian. Salah satu hal yang menyebabkan peserta didik sulit belajar adalah kebiasaan mereka menghafal berlembar-lembar catatan hanya dalam satu malam menjelang ujian. Walaupun peserta didik kita dikategorikan cerdas tetapi jika daya ingatnya rendah, tidak mungkin ia menjadi yang terbaik. Karena materi pelajaran yang sudah dipelajari peserta didik tersebut selama satu malam tetap tidak bisa terpatri dengan baik di otaknya. Hal itu bisa terjadi karena keterbatasan otak menerima semua informasi.

Cara belajar yang baik secara umum, harus memiliki lima keterampilan belajar yaitu membaca cepat dan paham apa yang dibaca, mencatat materi pelajaran secara sistematis, memiliki kemampuan bahasa untuk memahami pelajaran, mampu mengerjakan hitungan sesuai dengan tingkat sekolahnya dan mengerti serta mampu menyatakan pikirannya baik tertulis maupun lisan.

Peta pikiran merupakan suatu bentuk/teknik pencatatan yang sangat efektif yang memungkinkan kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi dan dapat merekam informasi melalui simbol, gambar, emosi dan dengan warna. Dengan metode peta pikiran ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengingat istilah-istilah penting, mengingat rumus-rumus, mengingat hukum-hukum/teori-teori akuntansi. Sehingga peserta didik dapat

memunculkan ide-ide yang baru, dan menjadikan peserta didik lebih kreatif, serta mampu menjadikan pelajaran Akuntansi sebagai pelajaran yang menyenangkan dan tidak rumit.

Dalam penelitian ini penulis membahas upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat produktif akuntansi melalui kaji tindak (penelitian tindakan kelas) dengan menggunakan metode Peta Pikiran di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Rantauuprat".

#### B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diketahui beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam kegiatan pembelajaran Akuntansi di kelas X SMK Negeri 1 Rantau Utara yaitu (1) rendahnya hasil belajar Akuntansi peserta didik, (2) strategi pembelajaran yang diterapkan selama ini kurang variatif sehingga siswa jenuh dan tidak mampu menyerap pelajaran dengan baik, dan (3) peserta didik menganggap Akuntansi rumit karena banyaknya transaksi serta pencatatan yang harus dimengerti dan dicatat.

#### C. Pembatasan Masalah

Standar kompetensi Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang merupakan pembelajaran yang menuntut penguasaan teori serta kemampuan menganalisa data yang tinggi. Pembelajaran yang monoton dan tidak menyenangkan hanya akan membuat siswa menjadi jenuh dan tentu saja tidak akan mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik sehingga menyebabkan hasil belajarnya rendah. Berdasarkan kajian latar belakang dan uraian di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada penggunaan metode pembelajaran Peta Pikiran di kelas X SMK Negeri 1 Rantau Utara sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

#### D. Rumusan Masalah

Mengingat strategi pembelajaran yang kurang variatif merupakan permasalahan yang sangat mengganggu proses pembelajaran dan menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat kompetensi kejuruan akuntansi, dan upaya yang akan dilakukan bertujuan untuk perbaikan, peningkatan pembelajaran ke arah yang lebih baik dan hasilnya akan dapat dirasakan siswa dan guru. Maka perlu dilakukan pengkajian dengan penelitian yang bersifat reflektif terhadap proses pembelajaran. Penelitian yang dimaksudkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar mata diklat kompetensi kejuruan akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Rantau Utara.

Penelitian tindakan kelas memiliki prosedur kerja yang bersifat siklus dan setiap siklus memiliki empat tahap kegiatan yang terdiri atas: (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) evaluasi, dan (4) analisis dan refleksi. Hasil refleksi ini diterapkan pada siklus tindakan pembelajaran berikutnya sampai ditemukan hasil yang memuaskan.

Dengan demikian yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Apakah aktivitas siswa akan meningkat bila proses pembelajaran diberikan dengan menggunakan metode Peta Pikiran?.
2. Apakah pengelolaan pembelajaran akan meningkat bila proses pembelajaran diberikan dengan menggunakan metode Peta Pikiran?.
3. Apakah hasil belajar siswa akan meningkat bila proses pembelajaran diberikan dengan menggunakan metode Peta Pikiran?.

o Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa setelah digunakannya metode Peta Pikiran di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Rantau Utara.

o Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini terlaksana maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang peta pikiran dan hasil belajar akuntansi serta diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai acuan dalam melakukan penelitian tindakan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Sedangkan manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

a. Bagi siswa:

1. Memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
2. Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.
3. Dapat menumbuhkan budaya menghargai pendapat orang lain.
4. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

1. Untuk memperbaiki pembelajaran dan menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
2. Untuk meningkatkan kreatifitas guru untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas.



3. Untuk meningkatkan motivasi guru dalam upaya menemukan dan menggali pembelajaran yang efektif, efisien menyenangkan dan bermakna.
4. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peta pikiran.
5. Untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian guru serta menambah kepedulian guru terhadap permasalahan pembelajaran dan membudayakan inovasi pembelajaran di kelas.
6. Untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui tindakan penelitian yang dilaksanakan.

c. Bagi sekolah

1. Untuk meningkatkan prestasi sekolah dengan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk meningkatkan kinerja sekolah dengan mengoptimalkan kinerja guru.
3. Untuk mewujudkan pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan bermakna di sekolah.
4. Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran.